

**INFORMASI UIN SUNAN KALIJAGA
SEBAGAI PILIHAN DALAM MELANJUTKAN STUDI
(Studi Kasus Pelajar MAN Yogyakarta II)**

SKRIPSI

DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MENYELESAIKAN PROGRAM SARJANA (S1)
PADA FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

LATIFA

97212191

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. H. Ahmad Rifai, M.Phil
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 1 berkas
Hal : Skripsi Sdri. Latifa

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahannya dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

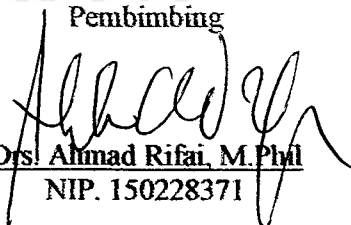
Nama : Latifa
NIM : 97212191
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : INFORMASI UIN SUNAN KALIJAGA SEBAGAI PILIHAN
DALAM MELANJUTKAN STUDI (STUDI KASUS PELAJAR
MAN YOGYAKARTA II)

telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, sebagai karya ilmiah dalam bidang ilmu dakwah. Harapan kami semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.
Demikian harapan kami, harap menjadi maklum dan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2005

Pembimbing


Drs. Ahmad Rifai, M. Phil
NIP. 150228371



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : INFORMASI UIN SUNAN KALIJAGA SEBAGAI PILIHAN
DALAM MELANJUTKAN STUDI (STUDI KASUS
PELAJAR MAN YOGYAKARTA II)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LATIFA

NIM : 97212191

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : SELASA

Tanggal : 16 AGUSTUS 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. HM. Kholili, M. Si

NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Khadiq, S.Ag, M. Hum

NIP. 150291024

Pembimbing/Penguji I

Drs. H.A. Rifa'i, M. Phil

NIP. 150228321

Penguji II

Drs. Hamdan Daulay, M. Si

NIP. 150269255

Penguji III

Dra. Evi Septiani, TH, M.Si

NIP. 150252261

Yogyakarta,20.SEPTEMBER.2005.....

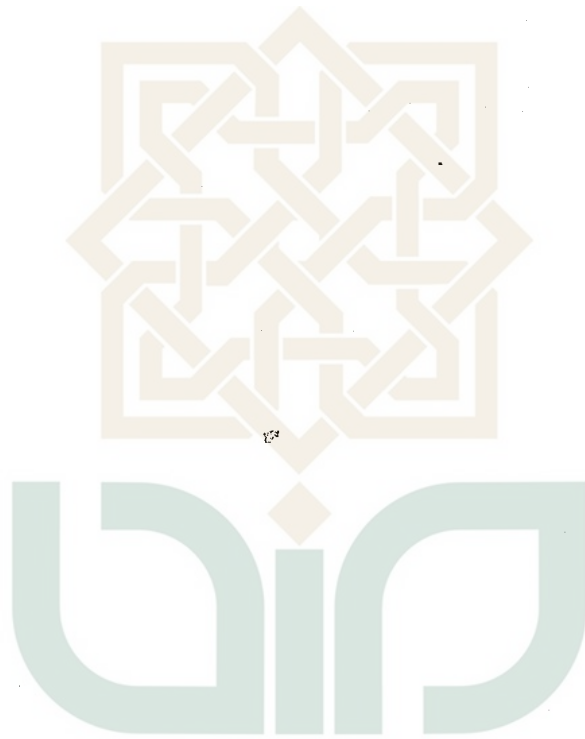
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. Aff Rifai, MS

NIP. 150 222 293

PERSEMBAHAN

- Untuk suami tercinta Hamdansyah dan anakku Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Untuk kedua orang tua dan mertua, terima kasih atas doa restu yang tiada henti.
- Untuk almamater Fakultas Dakwah, atas ilmu, pengalaman dan kenangan yang begitu indah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

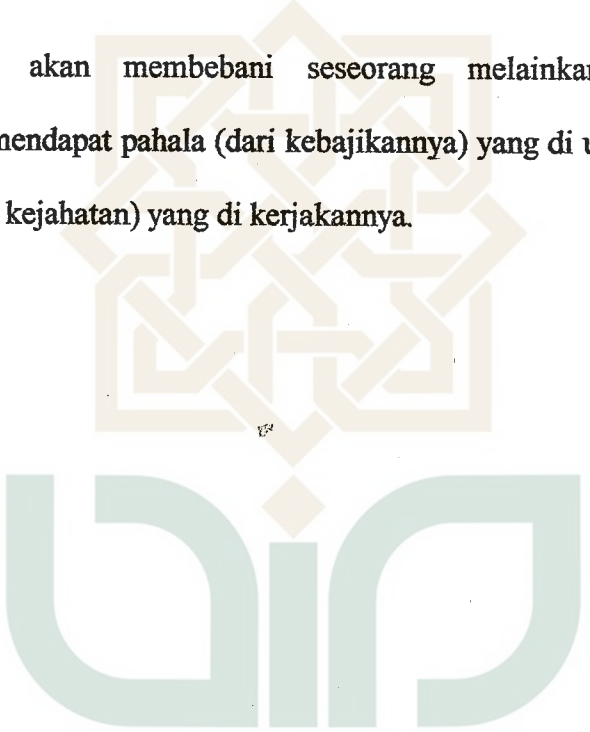
MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya :

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikannya) yang di usahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang di kerjakannya.

(Al Baqorah:286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur yang tiada terkira kepada Allah SWT atas segala Rahmad dan PetunjukNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir menempuh studi S1 di UIN Sunan Kalijaga.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar keinginan para pelajar MAN Yogyakarta II khususnya kelas III untuk melanjutkan studi ke UIN Sunan Kalijaga. Selain itu penulis juga ingin mengetahui seberapa banyak informasi yang dimiliki pelajar tentang UIN Sunan Kalijaga, bagaimana persepsi tentang UIN Sunan Kalijaga dan alasan pelajar tidak ingin atau ingin melanjutkan studi ke UIN Sunan Kalijaga. Hal ini dikarenakan antara MAN Yogyakarta II dan UIN Sunan Kalijaga berada dalam satu garis baik secara keilmuan yaitu berdasar pada ilmu agama Islam dan secara struktural berada dalam naungan Departemen Agama.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah atas supportnya.
2. Bapak Drs. Akhmad Rifa'i M.Phil., selaku pembimbing

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca,
atas segala kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini, penulis mohon
dimaklumi dan dimaafkan.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 agustus 2005

Penulis

Latifa



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Persembahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritik	7
1. Tinjauan Informasi	7
a. Pengertian	7
b. Jenis Informasi.....	9
c. Prinsip Dasar Dalam Proses Informasi.....	11

d. Nilai Informasi.....	12
e. Proses Pengolahan Informasi.....	13
2. Tinjauan Persepsi.....	19
a. Pengertian	19
b. Syarat Terbentuknya Persepsi	21
c. Faktor yang Menentukan Persepsi	22
d. Prinsip Persepsi.....	25
G. Metode Penelitian	26
1. Subyek Penelitian	26
2. Alat Pengumpulan Data.....	27
3. Metode Analisa Data	28
4. Waktu Penelitian	29
BAB II. GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA II	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	31
C. Struktur Organisasi dan Pejabat MAN Yogyakarta II.	33
D. Kondisi Guru dan Karyawan.....	34
E. Sarana dan Prasarana	35
F. Sistem Pendidikan	36
G. Kondisi Umum Siswa	39
H. Sistem Informasi Sekolah	41
1. Media Informasi Sekolah.....	41
2. Informasi Sekolah Tentang IAIN Sunan Kalijaga.....	42

BAB III.	INFORMASI IAIN SUNAN KALIJAGA SEBAGAI	
	PILIHAN DALAM MELANJUTKAN STUDI	53
	A. Informasi Tentang IAIN Sunan Kalijaga	53
	B. Persepsi Tentang IAIN Sunan Kalijaga	65
	C. Pemilihan Perguruan Tinggi Pelajar MAN Yogyakarta II....	71
	1. Keputusan Pelajar MAN Melanjutkan Studi.....	72
	2. Alasan Pelajar Tidak Memilih IAIN Sunan Kalijaga	
	Untuk Melanjutkan Studi.....	74
	3. Alasan Pelajar Memilih IAIN Sunan Kalijaga Untuk	
	Melanjutkan Studi.....	75
BAB IV.	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 . Jumlah Siswa Dari Tahun ke Tahun
- Tabel 2 . Informasi Pelajar Tentang UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 3 . Informasi Pelajar Tentang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 4 . Informasi Pelajar Tentang Dosen UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 5 . Informasi Pelajar Tentang Kampus dan Fasilitas UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 6 . Informasi Pelajar Tentang Keilmuan UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 7 . Informasi Pelajar Tentang Lulusan UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 8 . Asal Informasi Pelajar Tentang UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 9 . Saudara Atau Teman Yang Kuliah di UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 10 . Persepsi Pelajar Tentang Keilmuan UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 11 . Persepsi Pelajar Tentang Keilmuan UIN Menurut Latar Belakang Pendidikan dan Penerimaan Informasi
- Tabel 12 . Persepsi Pelajar Tentang Lulusan UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 13 . Persepsi Pelajar Tentang Lulusan UIN Menurut Latar Belakang Pendidikan dan Penerimaan Informasi
- Tabel 14 . Keputusan Pelajar Setelah Lulus Dari MAN YOGYAKARTA II
- Tabel 15 . Alasan Pelajar Tidak Memilih UIN Sunan Kalijaga
- Tabel 16 . Alasan Pelajar Memilih UIN Sunan Kalijaga

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan penafsiran karena adanya multiinterpretable dalam judul penelitian “Informasi IAIN Sunan Kalijaga Sebagai Pilihan Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pelajar MAN Yogyakarta II)”, maka penulis merasa perlu memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Informasi

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, informasi berarti penerangan, keterangan, kabar dan pemberitahuan.¹ Informasi merupakan unsur dasar dari komunikasi. Secara umum, informasi dapat dirumuskan sebagai hal yang dapat membantu kita menyusun atau menukar pandangan kita tentang alam kehidupan, sehingga informasi mengurangi keragu-raguan kita dalam situasi tertentu.

Sedangkan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang berarti keterangan atau petunjuk yang dapat berupa berita, fakta-fakta dan petunjuk yang dapat membantu kita mendapatkan pandangan dan mengurangi keragu-raguan dalam hal pemilihan perguruan tinggi.

¹ W.J.S. Poerwadaeminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986, hal. 380.

2. Pelajar

Pelajar berarti siswa, murid atau mahasiswa.² Sedangkan pelajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa SMU, khususnya siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II yang duduk di kelas 3 semua jurusan.

3. Insititut Agama Islam Negri (IAIN) Sunan Kalijaga

IAIN adalah lembaga pendidikan tinggi negara yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan agama Islam. Tujuan IAIN Sunan Kalijaga adalah mendidik tenaga ahli dalam ilmu agama Islam guna mencakupi kebutuhan masyarakat dan negara untuk mempertinggi taraf pendidikan dalam lapangan agama dan ilmu pengetahuan umum.³ Dalam penelitian ini IAIN Sunan Kalijaga akan lebih difokuskan pada Fakultas Dakwah sebagai salah satu alternatif pada pemilihan fakultas.

4. Pilihan

Kata pilihan berasal dari kata pilih, memiliki beberapa makna, yaitu perbuatan untuk memilih, yang akan dipilih dan yang terpilih⁴. Dalam penelitian ini yang akan dipilih adalah IAIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu alternatif perguruan tinggi yang ditawarkan kepada para pelajar MAN Yogyakarta II untuk melanjutkan studi.

² W.J.S. Poerwadarminta, op.cit, hal. 753

³ Sistem Perguruan Tinggi IAIN Sunan Kalijaga, tahun ajaran 2004/2005

⁴ WJS, Poerwadarminta, Op. Cid, Hal. 753.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana informasi yang berupa petunjuk, fakta, berita dan keterangan bagi calon mahasiswa yang bisa memberikan pandangan atau gambaran tentang IAIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu alternatif perguruan tinggi yang dipilih sehingga bisa mengurangi keragu-raguan para pelajar MAN Yogyakarta II kelas 3 dalam menentukan perguruan tinggi untuk melanjutkan studinya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan di bidang agama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan Nasional secara langsung berkaitan erat dengan sasaran pembangunan nasional tahap II yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemantapan nilai-nilai rohaniyah yaitu keimanan dan ketakwaan. Keimanan dan ketakwaan ini memberikan benih kesadaran bagi bangsa Indonesia bahwa pembangunan yang dilaksanakan adalah pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan lahir dan batin. Bangsa Indonesia sadar bahwa pembangunan di bidang materi saja tidak akan menjamin terwujudnya kebahagiaan, sedangkan pembangunan di bidang rohani saja akan mengakibatkan bangsa Indonesia tertinggal dengan bangsa lain.

Keberhasilan peningkatan keimanan dan ketakwaan akan sangat tergantung pada manusia itu sendiri. Mereka itu adalah umat beragama, organisasi agama, tokoh agama, keluarga, aparat pemerintahan dan lembaga keagamaan. Peran para pelaku pembangunan sektor agama ini

sangat sentral, karena disamping sebagai subyek mereka juga menjadi obyek. Tingkat kualitas pembangunan sektor agama ditentukan oleh pelakunya yakni bagaimana mereka itu mewujudkan ketakwaan mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Disisi lain, derasnya arus informasi global dengan berbagai macam fasilitas, dapat memudahkan masyarakat untuk bisa mengakses suatu informasi dengan cepat. Sehingga usaha pemerintah khususnya Departemen Agama untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dengan menghasilkan tenaga ahli ilmu agama melalui IAIN Sunan Kalijaga dapat diterima masyarakat dengan mudah. Dengan berbagai fasilitas dan media informasi yang ada, sudah semestinyalah informasi yang berkaitan tentang IAIN Sunan Kalijaga termasuk segala kegiatan dan perkembangannya juga bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat khususnya pelajar SMU.

Pelajar inilah yang akan meneruskan studi ke perguruan tinggi , oleh karena itu mereka harus memiliki informasi yang sebanyak-banyaknya tentang IAIN Sunan Kalijaga. Dengan banyaknya informasi yang dimiliki para pelajar tentang IAIN Sunan Kalijaga maka nama IAIN Sunan Kalijaga tidak akan menjadi asing dan lebih mengenal tentang IAIN Sunan Kalijaga ini. Sehingga akan mengurangi keragu-raguan pelajar tentang pemilihan Perguruan Tinggi tempat mereka melanjutkan studi. Banyak atau sedikitnya informasi yang dimiliki oleh para pelajar akan mempengaruhi persepsi para pelajar tersebut tentang IAIN Sunan Kalijaga sehingga akan berpengaruh pula terhadap keputusan mereka tentang pemilihan perguruan tinggi dimana mereka akan melanjutkan studi. Ada kemungkinan para pelajar

tersebut memilih IAIN Sunan Kalijaga sebagai tempat untuk melanjutkan studinya dan kemungkinan yang lain mereka tidak tertarik untuk melanjutkan studinya ke IAIN Sunan Kalijaga. Ini tergantung kepada persepsi para pelajar tentang IAIN sesuai dengan informasi yang mereka miliki tentang IAIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini memilih siswa MAN Yogyakarta II khususnya kelas III sebagai obyek penelitian. Alasan dipilihnya MAN Yogyakarta II karena antara MAN Yogyakarta II dan IAIN Sunan Kalijaga berada dalam satu garis baik secara struktural maupun keilmuan. Secara struktural MAN Yogyakarta II dan IAIN Sunan Kalijaga berada dalam satu naungan yaitu Departemen Agama. Secara keilmuan kedua lembaga pendidikan ini memiliki basic keilmuan yang sama yaitu agama Islam. Sehingga para pelajar MAN yang menuntut ilmu di IAIN hanya tinggal meneruskan dan mendalami saja karena sudah memiliki dasar keilmuan agama Islam yang diperoleh di MAN Yogyakarta II.

Permasalahan yang ingin penulis teliti saat ini adalah sejauh mana informasi tentang IAIN Sunan Kalijaga dimiliki oleh para pelajar MAN Yogyakarta II ? Dari mana mereka mengenal IAIN ? Bagaimana persepsi para pelajar MAN tentang IAIN Sunan Kalijaga dan bagaimana keputusan mereka kaitannya dengan pemilihan perguruan tinggi untuk melanjutkan studinya? Apabila para pelajar tersebut tidak memilih IAIN Sunan Kalijaga untuk melanjutkan studi, apa alasannya ?

Demikian beberapa persoalan yang ingin penulis teliti. Akhirnya dari beberapa persoalan tersebut diatas penulis memilih judul penelitian

“Informasi IAIN Sunan Kalijaga Sebagai Pilihan Dalam Melanjutkan Studi (Studi Kasus Pelajar MAN Yogyakarta II)”.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Seberapa banyak informasi yang dimiliki para pelajar MAN Yogyakarta II tentang IAIN Sunan Kalijaga ?
2. Bagaimana persepsi pelajar MAN Yogyakarta II tentang IAIN Sunan Kalijaga ?
3. Apa alasan pelajar MAN Yogyakarta II memilih dan tidak memilih IAIN Sunan Kalijaga sebagai tempat untuk melanjutkan studi ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk memperoleh gambaran yang rinci tentang informasi yang didapat oleh siswa MAN Yogyakarta II tentang IAIN Sunan Kalijaga, seperti dari siapa, bagaimana dan seberapa banyak informasi yang dapat diterima.
2. Untuk mengetahui persepsi para pelajar MAN Yogyakarta II tentang IAIN Sunan Kalijaga.

3. Untuk mengetahui alasan atau sebab para pelajar MAN Yogyakarta II tidak memilih IAIN Sunan Kalijaga sebagai tempat untuk melanjutkan studi.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di IAIN Sunan Kalijaga di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan dalam usaha menarik minat siswa MAN pada khususnya dan siswa SMU pada umumnya untuk memilih IAIN Sunan Kalijaga dalam melanjutkan studinya.
3. Sebagai bahan masukan untuk penelitian yang akan datang.

F. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIK

1. TINJAUAN INFORMASI

a. Pengertian

Informasi merupakan unsur dasar dalam komunikasi. Secara umum, informasi adalah hal-hal yang dapat membantu kita menyusun atau menukar pandangan kita tentang alam kehidupan yang tidak hanya berupa fakta-fakta, tapi juga hiburan (secara luas), dan perasaan (emosi) serta berita dunia dan petunjuk yang ada di

dalamnya juga berupa desakan dan bujukan. Informasi dapat mengurangi keragu-raguan kita dalam situasi tertentu. Informasi mempengaruhi kemungkinan memilih, memilih yang satu dan bukan yang lain. Untuk mengambil keputusan diperlukan lebih banyak informasi. Semakin banyak informasi yang kita peroleh semakin berkurang keragu-raguan kita terhadap suatu situasi dan kita semakin yakin mengenai cara pemikiran atau penentuan konsep kita terhadap suatu situasi.⁵

Menurut Norbert Wiener, informasi adalah kegiatan pengawasan terhadap apa yang terjadi dengan dunia luar sehingga kita dapat menyesuaikan diri terhadapnya dan berdasarkan informasi tersebut terjadi penyesuaian karenanya. Untuk dapat hidup efektif orang harus hidup dengan cukup informasi.⁶

Salah satu ciri khas dalam proses informasi adalah bersifat memilih. Pada setiap proses selalu ada jenis pilihan yang terlibat di dalamnya. Sifat memilih yang terkandung dalam setiap proses informasi menunjukkan bahwa tidak pernah ada pengalaman dua orang manapun yang sama. Ini karena orang pertama memusatkan perhatian pada hal-hal tertentu dan orang lain memperhatikan , menafsirkan pada hal-hal yang lain.

⁵ D. Lawrence K & Wilbur S., Op. Cit. hal, 9

⁶ Dikutib dari Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Malang : Bina Cipta, 1988, hal.77

Pengalaman masing-masing pada masa lampau, tujuan dan nilai kebutuhan akan informasi akan mempengaruhi dan menentukan cara dan hal yang diperhatikan serta ditafsirkan dalam proses informasi. Hal inilah yang menyebabkan adanya berbagai perbedaan dalam mensikapi suatu informasi.

Langkah-langkah yang menjadi prasyarat untuk mewujudkan suatu konsep informasi adalah :

1. Seorang pelaku atau subyek merubah bahan atau melakukan beberapa tanda perubahan pada alat tertentu yang dapat disadari oleh orang lain.
2. Agar dapat disadari atau diterima oleh orang lain adalah memiliki sekurang-kurangnya dua hal yang dapat dipilih.
3. Informasi yang diciptakan pelaku pertama kemudian disadari oleh pihak lain. Ini terjadi bila seseorang merasakan adanya perubahan pada alat atau bahan yang dibekaskan.
4. Melihat perubahan tersebut tentu mengetahui artinya. Pemilihan terjadi bila perubahan tersebut ditafsirkan menurut konsep. Penerapan konsep inilah yang mengurangi keragu-raguan dalam situasi tertentu.⁷

B. Jenis Informasi

Informasi dapat dikelompokkan berdasarkan isi, bentuk dan keluaran informasi.

1) Isi Informasi

Informasi disebut berdasarkan isi pokok atau subyek informasi yang bersangkutan. Subyek tersebut biasanya mengenai suatu kegiatan atau bidang tertentu. Berdasarkan informasi berdasarkan isi atau subyek misalnya Informasi

Penjualan, Informasi Perencanaan Studi Mahasiswa, Informasi Pendidikan dan lain-lain.

2) Bentuk Informasi

Berdasarkan bentuknya, informasi dapat dibedakan menjadi tujuh bentuk yaitu :

- Informasi uraian, yaitu informasi yang disajikan dalam bentuk uraian yang panjang atau singkat yang berisikan kalimat-kalimat ringkas dan jelas. Informasi ini bisa berupa laporan, surat notulen dan lain-lain.
- Informasi rekapitulasi, yaitu informasi ringkas dengan hasil akhir dari suatu perhitungan. Contoh informasi ini adalah neraca, daftar pembelian, daftar penjualan dan lain-lain.
- Informasi gambar (bagan) yaitu informasi yang dibuat dalam bentuk gambar, misalnya bagan organisasi dan gambar konstruksi.
- Informasi model yaitu informasi dalam bentuk formulir dengan model-model yang dapat memberikan nilai ramalan/prediksi dan nilai hasil pemecahan persoalan sebagai alternatif bagi pembuatan keputusan. Misalnya : perhitungan keuntungan bank dalam lima tahun bila menggunakan alternatif perencanaan A.
- Informasi statistik yaitu informasi yang disajikan dalam bentuk angka yang ditunjukkan dalam grafik/tabel. Informasi statistik berbentuk nilai koreksi, determinasi dan lain-lain
- Informasi formulir yaitu informasi yang dibuat dalam bentuk formulir dengan format isian yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan keperluan masing-masing.
- Informasi animasi yaitu informasi yang dalam bentuk gambar animasi dengan suara dan video. Informasi ini dapat juga disebut informasi multimedia.

⁷ Drs Zulkifli Amsyah, MLS, Manajemen Sistem Informasi, Jakarta : Gramedia, 2001, hal. 294-297

3) Keluaran Informasi

Pengelompokan informasi berdasarkan hasil olahan komputer yaitu sebagai keluaran (output) computer dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

- Laporan. Umumnya laporan dikualifikasikan menurut waktu penerbitan dan menurut tujuan penggunaan.
- Jawaban pertanyaan. Selain berbentuk laporan, pada system informasi dapat juga mengajukan pertanyaan secara online dengan model interaktif. Komponen system info penting untuk keperluan jawaban pertanyaan, berbentuk data base.⁸

c. Prinsip Dasar Dalam Proses Informasi

Dalam suatu proses informasi terdapat 4 prinsip dasar yaitu :⁹

- 1) Informasi yang berujud pola alamiah atau berupa simbol hanyalah mungkin ditafsirkan dengan jalan menggunakan konsep yang sudah dimiliki melalui pengalaman sebelumnya atau kombinasi dari konsep-konsep yang sudah ada. Artinya informasi haruslah disusun dan disampaikan menggunakan bahasa audiens sehingga informasi dapat diterima dan ditafsirkan dengan mudah oleh audiens.
- 2) Prinsip dasar kedua. Informasi memiliki makna yang serupa bagi orang-orang yang berlainan, selama mereka memiliki konsep yang serupa untuk diterapkan. Dan mereka memiliki konsep serupa tersebut jika mereka memiliki pengalaman hidup yang serupa pula. Ini artinya suatu informasi akan menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan jika audiens memiliki latar belakang pengalaman hidup yang serupa atau mirip, tapi tidak sama persis.
- 3) Prinsip dasar ketiga. Agar pola (simbol/ gambar) dapat disadari dan ditafsirkan maka pola tersebut harus memiliki dua kemungkinan pilihan atau lebih. Suatu informasi agar dapat disadari dan ditafsirkan oleh audiens harus memiliki dua kemungkinan pilihan atau lebih. Misal : ya-tidak, hitam-putih, ada-tidak dan sebagainya.

⁸ Drs Zulkifli Amsyah,MLS, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta:Gramedia, 2001, hal. 294-297

⁹ Ibid, hal 16

- 4) Prinsip dasar keempat. Proses informasi merupakan proses yang bersifat selektif (memilih) yang memerlukan pengamatan selektif, perhatian selektif dan penafsiran yang selektif terhadap informasi yang digunakan bersama. Proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antar para peserta dalam proses informasi inilah yang disebut komunikasi.

D. Nilai Informasi

Manfaat informasi adalah untuk membantu memberikan kejelasan dari suatu ketidakpastian atau untuk mengurangi ketidakpastian tersebut sehingga manusia dapat membuat suatu keputusan dengan kepastian yang lebih baik.

Informasi adalah alat bantu untuk mengurangi ketidakpastian. Makin besar bantuannya untuk mengurangi ketidakpastian, makin tinggi nilai informasi tersebut. Nilai informasi ditentukan oleh 5 karakteristik, yaitu :

1) Ketelitian

Ketelitian (akurasi) merupakan perbandingan dari informasi yang benar dengan jumlah seluruh informasi yang dihasilkan pada suatu proses pengolahan data tertentu. Kesalahan manusia dalam mendesain sistem, mengoperasikan mesin, menyiapkan data dan lain-lain merupakan penyebab utama terjadinya ketidaktelitian informasi yang dihasilkan.

2) Ketepatan waktu.

Ketepatan waktu suatu informasi merupakan hal yang penting. bukan hanya bernilai baru atau lama, tetapi tepat waktu setidaknya saat informasi diperlukan. Bila info diperlukan sewaktu-waktu, maka diharapkan informasi dapat disediakan secepat waktu yang diperlukan. Meskipun informasinya akurat tetapi kalau diterimanya atau diketahuinya terlambat tentu saja sudah tidak berguna. Keterlambatan informasi menyebabkan informasinya tidak berguna, karena sudah tidak diperlukan lagi.

3) Kelengkapan.

Dalam membuat suatu keputusan yang tepat harus memiliki informasi yang teliti, waktu yang tepat dan lengkap. Ketidaklengkapan suatu informasi dapat menyebabkan pengambilan suatu keputusan menjadi tertunda.

4) Ringkas

Informasi yang bernilai dalam suatu pengambilan keputusan adalah informasi yang ringkas dan langsung mengenai sasaran yang diperlukan. Laporan yang diberikan hendaknya ringkas dan jelas, tidak bertele-tele dan berlebihan baik dalam isi maupun bahasanya. Informasi yang bernilai lebih cenderung bersifat seperti kesimpulan dan akan bernilai tinggi bila dapat disertai dengan bagan, gambar, grafik dan tabel.

5) Kesesuaian.

Informasi yang bernilai tinggi hendaklah sesuai dengan keperluan kegiatan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁰

Suatu informasi dapat dikatakan bernilai bila mempunyai lima unsur karakteristik seperti diatas. Tinggi rendahnya nilai tergantung pada komposisi / gabungan nilai dari kelima unsur dan meratanya nilai masing-masing unsur tersebut.

E. Proses Pengolahan Informasi

Proses pengolahan informasi pada seseorang meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Melalui proses inilah seseorang menerima informasi, mengolahnya dan kemudian menghasilkannya kembali berupa penetapan sebuah keputusan atau pemecahan masalah. Proses inilah yang akan dilalui oleh para siswa MAN Yogyakarta II dalam menetapkan keputusan kaitannya dengan pemilihan perguruan tinggi. Penetapan ini dipengaruhi oleh

¹⁰ Drs Zulkifli Amsyah, Op. Cit, hal. 316-318.

seberapa banyak informasi yang mereka miliki tentang IAIN Sunan Kalijaga dan bagaimana mereka mempersepsi informasi tersebut.

Menurut Jalalludin Rahmad, proses pengolahan informasi ini disebut juga sistem komunikasi intrapersonal yang meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir.

1) Sensasi

Sensasi adalah pengolahan informasi yang berasal dari alat-alat indra menjadi impuls-impuls syaraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak. Jadi sensasi adalah pengalaman elementer yang segera dan tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis atau konseptual dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra tertentu.¹¹

Apa saja yang menyentuh alat indra disebut stimuli. Agar dapat diterima stimuli harus cukup kuat. Ketajaman sensasi ditentukan oleh faktor-faktor personal. Perbedaan sensasi pada masing-masing individu dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, dapat juga karena perbedaan kapasitas alat indra. Perbedaan sensasi inilah yang mempengaruhi persepsi.¹²

¹¹ Dra. Jalalludin Rakhmad, M.Sc, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998, hal.49

¹² Ibid, hal. 50

2) Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa-peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*)¹³.

Persepsi ditentukan oleh beberapa faktor :

- a. Faktor ciri-ciri khas dari stimulus. Faktor fungsional, faktor ini berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, kondisi biologis dan kondisi psikologis.
- b. Faktor struktural, faktor ini semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu.
- c. Faktor perhatian. Perhatian terjadi jika kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu indra kita dan mengesampingkan stimulan-stimulan melalui alat indra lain.¹⁴

3) Memori

Menurut Schlesinger dan Groves, memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.¹⁵

Memori melewati 3 proses yaitu perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan (*retrieval*).

- a. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui receptor indra dan sirkit syaraf internal.
- b. Penyimpanan adalah menentukan berapa lama informasi disimpan, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa aktif atau pasif.

¹³ Ibid, hal. 52

¹⁴ Ibid, hal. 52.

¹⁵ Ibid, hal. 62

- c. Pemanggilan atau mengingat kembali adalah menggunakan informasi yang disimpan.¹⁶

Salah satu teori yang menjelaskan mekanisme memori adalah teori Pengolahan Informasi. Teori ini menjelaskan bahwa informasi mula-mula disimpan pada *sensory storage* kemudian masuk STM (*Sensory Term Memory*). *Sensory storage* merupakan proses perseptual dari memori. Ada dua macam memori yaitu memori ikonik untuk memori yang diperoleh secara visual dan memori ekonik untuk memori yang masuk secara auditif. Supaya dapat diingat informasi harus disandi (*encoding*) dan masuk pada STM. Bila informasi dapat bertahan pada STM, ia akan masuk pada LTM. Inilah yang disebut ingatan.¹⁷

4) Berpikir

Dalam proses berpikir melibatkan sensasi, persepsi dan memori. Menurut Floyd L. Ruch, berpikir merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang sehingga tidak perlu melakukan kegiatan yang tampak.¹⁸

Secara garis besar berpikir ada dua macam yaitu berpikir autistik dan berpikir realistik. Berpikir autistik misalnya melamun, menghayal dan berfantasi. Sedangkan berpikir realistik adalah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri

¹⁶ Ibid, hal. 63

¹⁷ Ibid, hal. 65

dengan dunia nyata. Ruch menyebut berpikir realistik ada 3 macam yaitu berpikir deduktif, induktif dan evaluatif.¹⁹

Berpikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil kesimpulan, memecahkan persoalan dan menghasilkan sesuatu yang baru. Memahami realitas berarti menarik kesimpulan, meneliti berbagai kemungkinan dari realitas eksternal dan internal. Sehingga Anita Taylor mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan.²⁰

Beberapa fungsi berpikir yaitu :

(a) Menetapkan Keputusan

Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan.

Proses penetapan keputusan ditentukan oleh faktor-faktor personal yaitu kognisi, motif dan sikap. Kognisi artinya kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki. Motif yaitu tujuan dibalik pengambilan keputusan. Sikap

menyertai bagaimana suatu keputusan diambil

(b) Memecahkan persoalan

Pemecahan masalah dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu :

1. Faktor situasional, terjadi pada stimulus yang menimbulkan masalah, pada sifat-sifat masalah dan melibatkan masalah masalah lain.

¹⁸ Ibid, hal. 68

¹⁹ Ibid, hal. 64

²⁰ Ibid, hal. 68

2. Faktor personal terdapat pada kondisi biologis dan sosiopsikologis. Faktor biologis misalnya kondisi tubuh yang lapar, kurang tidur atau terlalu lelah dapat mengurangi kemampuan berpikir. Sedangkan faktor sosiopsikologis, antara lain : motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah , kebiasaan serta emosi.

(c) Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Berpikir Kreatif :

- 1) Kemampuan kognitif. Kecerdasan yang diatas rata-rata melahirkan gagasan yang baru, berlainan dan fleksibilitas kognitif.
- 2) Sikap yang terbuka. Orang kreatif mempersiapkan diri menerima stimuli internal dan eksternal, memiliki minat yang beragam dan luas.
- 3) Sikap yang bebas, otonom dan percaya diri sendiri. Orang kreatif tampil sesuai dirinya sendiri dan tidak terlalu terikat pada konvensi-konvensi sosial.

Berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat :

- 1) Melibatkan respon atau gagasan yang baru
- 2) Dapat memecahkan persoalan secara realistis
- 3) Kreatifitas merupakan usaha untuk mempertahankan insight yang orisinal, menilai dan mengembangkan sebaik mungkin.²¹

Demikian proses pengolahan informasi yang meliputi penerimaan informasi yaitu sensasi, pengolahan atau persepsi, menyimpannya atau memori dan akhirnya menghasilkannya kembali berupa penetapan keputusan dan pemecahan masalah melalui proses berpikir. Namun dalam kajian ini hasil pengolahan informasi lebih ditekankan pada penetapan keputusan, yaitu keputusan tentang melanjutkan studi di IAIN

²¹ Ibid hal 75

Sunan Kalijaga atau tidak. Hal inilah yang akan dilalui oleh para siswa MAN dalam mengolah informasi yang mereka miliki tentang IAIN sesuai persepsi mereka tentang IAIN maka akan terjadilah penetapan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan perguruan tinggi.

2. Tinjauan Persepsi

a. Pengertian

Manusia dengan kemampuannya selalu memperhatikan alam sekitarnya. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya, kewajibannya dan hak kehidupannya. Dengan kemampuan akal nya manusia mampu membedakan alam sekitarnya ke dalam berbagai bagian menurut pandangan masing-masing.

Obyek di sekitar kita, kita tangkap melalui indra dan kita proyeksikan pada bagian-bagian tertentu dalam otak, sehingga dengan jelas kita dapat mengamati fenomena alam dan mengetahui ciri-ciri perbedaan masing-masing untuk diperlukan dalam berbagai kebutuhan hidup.

Kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan pada suatu kelompok tertentu yang berdekatan atau serupa, demikian itu disebut dengan kemampuan mengorganisasikan pangamatan atau persepsi.²² Lebih tegasnya, persepsi merupakan suatu gejala diluar dirinya, lalu meningkat ke

ideasi, yakni menata hasil persepsi itu dengan hal-hal yang terdapat dibenaknya, berupa pengetahuan, pengalaman, norma-norma dan lain-lain. Kemudian sampai ke tahap transmisi yaitu melontarkannya pada orang lain dalam bentuk pesan komunikasi.²³

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indranya. Selanjutnya stimulus tersebut dilanjutkan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf. Stimulus yang mengenai individu tersebut kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diindranya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi.²⁴

Stimulus diterima oleh alat indera kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Jadi persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergreted dalam diri individu.

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976, hal. 54

²³ Ibid, hal 55

²⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 2002, hal. 45-46

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan aktifitas yang intergreted, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan. Pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka-kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Tanggapan seseorang terhadap suatu persepsi dapat berupa penerimaan, penolakan dan mungkin netral.²⁵

b. Syarat terbentuknya persepsi.

Menurut Bimo Walgito ada tiga syarat terbentuknya persepsi, yaitu :

1. Adanya obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai indra (reseptor). Stimulus datang dari luar langsung mengenai syaraf penerima (sensori) yang bekerja sebagai reseptor.
2. Adanya alat indra yaitu alat yang menerima stimulus. Disamping itu bila ada alat sensori yang meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu alat untuk mengadakan respon maka diperlukan syaraf motoris.
3. Adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam mengadakan suatu persepsi, tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi persepsi.²⁶

²⁵ Lok Cid

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1983, hal. 54

Maka dari itu diketahui bahwa kejadian persepsi adalah adanya obyek stimulus, dan stimulus itu mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses fisika atau kealaman. Dari stimulus yang diberikan alat indra diteruskan oleh syaraf sensori ke otak disebut proses fisiologi, kemudian terjadi apa yang diterima melalui reseptor itu sebagai akibat dari stimulus yang diterima, ini disebut proses psikologi.

c. Faktor yang menentukan persepsi

Persepsi seseorang merupakan proses yang dinamis, yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimuli yang mengenainya, akan tetapi ia juga sebagai keseluruhan pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimuli tersebut.

Bimo Walgito menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi. Keadaan ini datang dari dua hal yaitu yang bersumber pada segi jasmaniah dan segi psikologis. Bila sistem fisiologinya terganggu, misalnya kondisi individu yang sedang mengantuk, lelah atau sakit, hal tersebut akan mempengaruhi dalam persepsi seseorang. Sedangkan pada segi psikologis antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan

motivasi akan berpengaruh pada individu dalam mengadakan persepsi. Pengalaman yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain akan menyebabkan persepsi yang berbeda satu sama lain. Demikian juga dengan kemampuan berpikir dan tingkat pendidikan seseorang dengan orang lain tentu berbeda dan menyebabkan perbedaan persepsi pula.²⁷

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi adalah faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Agar stimulus dapat dipersepsi, stimulus harus cukup kuat. Stimulus harus melampaui ambang stimulus yaitu kekuatan stimulus yang seimbang tapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas dan memiliki banyak arti akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi.

Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi. Apalagi bila yang dipersepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakanginya merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Obyek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda menghasilkan persepsi yang berbeda pula.²⁸

²⁷ Bimo Walgito, *Op.Cid*, hal. 46

²⁸ *Ibid*, hal. 47

Menurut Saparinah Sadli, ada empat faktor penting dari pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- 1) Faktor ciri-ciri khas dari stimulus yang meliputi :
 - (a) Nilai : ciri-ciri dari stimulus seperti nilainya bagi subyek yang mempengaruhi caranya dari stimuli tersebut dipersepsi.
 - (b) Arti emosional : sampai seberapa jauh stimulus itu merupakan sesuatu yang menyenangkan atau mengancam atau yang mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan.
 - (c) Familiaritas : pengenalan yang berdasarkan exposure yang berkali-kali dari stimulus tersebut dipersepsi lebih akurat.
 - (d) Intensitas : yaitu berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.
- 2) Faktor pribadi : yaitu termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasannya, minatnya, emosionalitasnya dan lain sebagainya.
- 3) Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberi arah sesuatu tingkah laku konfirm.
- 4) Faktor perbedaan latar belakang kulturil. Ada tiga variabel sosial yang mempengaruhi persepsi yaitu :
 - (a) Obyek yang fungsional adalah berbeda-beda bagi setiap lingkungannya, sesuai dengan obyek dan ragamnya, sesuai dengan banyaknya fungsi. Jadi tekanannya diletakkan pada pengaruh fungsional.
 - (b) Familiaritas yaitu orang dalam suatu lingkungan budaya mempunyai pengalaman dengan hasil hasil kebudayaannya yang mungkin sekali tidak dikenal di dalam kebudayaan lain.
 - (c) Sistem komunikasi yaitu dihubungkan dengan perbendaharaan kata yang sebaiknya dianggap mempengaruhi persepsi seseorang.²⁹

²⁹ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976, hal.73

Dengan demikian bila seseorang dan obyek stimulus terpenuhi dengan adanya beberapa faktor tersebut maka akan terjadi persepsi yang serasi.

Akan tetapi jika terdapat perbedaan dari beberapa faktor tersebut maka akan terjadi persepsi yang berbeda-beda. Adapun kajian ini ditekankan pada faktor pribadi yang mencakup kecerdasan yang berasal dari latar belakang pendidikan dan faktor familiaritas yaitu pengenalan stimulus yang berkali-kali atau sering.

d. Prinsip persepsi

Dalam mengelompokkan obyek-obyek tertentu individu atau social ke dalam kelompok organisasi mengikuti berbagai prinsip :

- 1) Wujud dan latar. Artinya obyek-obyek yang diamati selalu muncul sebagai figure (wujud) sedang yang lainnya sebagai latar.
- 2) Pola pengelompokkan. Artinya seseorang cenderung mengelompokkan persepsinya ke dalam suatu pola tertentu.³⁰

Obyek-obyek tertentu yang telah diorganisasikan ke dalam suatu persepsi memunculkan sikap atau tingkah laku, tindakan yang menerima, bersifat positif artinya mendukung terhadap obyek , maupun menolak yang bersifat negatif, artinya menolak obyek yang diamati. Dan ada pula yang bersifat netral, menolak tidak, menerima juga tidak. Hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas menjadi motivasi tindakan tanggapan tingkah laku dalam menghadapi obyek tersebut.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian selalu membutuhkan metode atau cara untuk mengumpulkan data yang valid sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari :

1. Kepala MAN Yogyakarta
2. Wakil Kepala Urusan Humas
3. Kepala Bidang Pengajaran MAN Yogyakarta II
4. Wakil Kepala OSIS
5. Siswa kelas III

Untuk subyek penelitian adalah siswa MAN Yogyakarta II Kelas III semua jurusan. Untuk jurusan Bahasa ada 29 orang, jurusan IPA ada 65 orang dan untuk jurusan IPS ada 208 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 237 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh siswa kelas III untuk dijadikan responden karena untuk mendapatkan gambaran yang rinci sejauh mana informasi tentang IAIN Sunan Kalijaga diterima atau dimiliki oleh para siswa MAN khususnya para siswa kelas tiga yang akan melanjutkan studinya di perguruan tinggi. Selain itu alasan penulis tidak menggunakan metode sampling adalah supaya dapat diketahui secara tepat berapa

³⁰ Lok Cid

persen siswa yang ingin mendaftar di IAIN, berapa persen yang tidak ingin kuliah di IAIN dan berapa persen yang ingin masuk perguruan tinggi lain.

2. Alat Pengumpul Data

Dalam rangka pencarian data yang valid, lengkap dan obyektif, diperlukan banyak metode sehingga antara satu metode dengan metode yang lain dapat saling mengisi. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket atau Questioner

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau bidang yang harus dijawab dan dikerjakan oleh responden. Alasan penulis menggunakan metode angket ini supaya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden bisa lebih terarah dan terstruktur sehingga lebih mudah dipahami oleh responden. Adapun tujuan penulis menggunakan angket ini untuk mendapatkan data identitas diri responden, untuk mengetahui seberapa banyak informasi tentang IAIN Sunan Kalijaga yang dimiliki oleh responden serta hal-hal lain yang menjadi tujuan penelitian.

Angket ini ditujukan kepada subyek penelitian yaitu para siswa MAN Yogyakarta II . Bentuk pertanyaannya sebagian berbentuk multiple choice. Sedangkan sebagian pertanyaan bersifat

terbuka artinya responden mendapatkan kebebasan sepenuhnya untuk menjawab menuurut pengertian, logika dan bahasanya sendiri.

b. Interview atau wawancara

Metode wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data dengan bercakap-cakap secara langsung.³¹ Metode ini ditujukan kepada Kepala Sekolah atau wakilnya, bertujuan untuk mengetahui sejarah dan tujuan berdirinya MAN Yogyakarta II dan berbagai hal yang relevan dengan tujuan penelitian

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini adalah sebagai pelengkap yaitu untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode angket dan wawancara, seperti data yang bersifat historis dengan mempelajari arsip-arsip yang ada.

3. Metode Analisa Data

Dalam kegiatan penelitian ada dua macam data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan analisa deskriptif yaitu analisa dengan menggunakan kelompok yang diteliti dan hanya berlaku untuk kelompok itu sendiri. Dalam cara kerjanya penulis berpedoman pada Prof. Winarno Surahmad, yaitu dengan cara data dikumpulkan mula-mula disusun kemudian dianalisa.

³¹ Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1997 hal.129

Adapun untuk data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan metode statistik deskriptif yaitu dengan menyajikan angka-angka prosentase dengan menggunakan rumus :

$$P = f / N \cdot 100 \%$$

F = frekuensi

N = Jumlah populasi

100 % = angka konstan

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat ijin penelitian yaitu tanggal 18 Februari 2004 – 18 April 2004. Penelitian ini berlangsung dalam masa peralihan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan pergantian IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga terjadi pada bulan September 2004, sehingga penelitian ini masih menggunakan status IAIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Informasi yang dimiliki pelajar MAN Yogyakarta II tentang IAIN berasal dari berbagai media. Informasi yang diperoleh dari media cetak ada 30,80 % dan dari media elektronik ada 22,78 %. Sedangkan informasi yang diperoleh dari orang tua 34,18 %, dari saudara 39,24 %, dari guru 58,65 % dan dari teman 70,89 %. Ini berarti sekolah merupakan media yang cukup efektif untuk menginformasikan tentang IAIN Sunan Kalijaga kepada para pelajar. Karena dari pertemuan dengan para guru dan teman inilah para pelajar mendapatkan informasi, khususnya tentang IAIN Sunan Kalijaga.
2. Persepsi pelajar MAN tentang keilmuan dan lulusan IAIN Sunan Kalijaga banyak dipengaruhi oleh penerimaan informasi dan latar belakang pendidikan. Persepsi yang positif banyak dipengaruhi oleh latar belakang responden yang berasal dari MTS dan sering menerima informasi tentang IAIN. Sedangkan persepsi yang bersifat negative atau tidak tau dikarenakan latar belakang pendidikan responden yang berasal dari SMP dan kurang mendapatkan informasi tentang IAIN.
3. Dari keseluruhan jumlah responden, diketahui bahwa siswa yang ingin melanjutkan studi setelah lulus dari MAN ada 73,84 %. Dari jumlah tersebut 26,86 % memutuskan ingin mendaftar ke IAIN Sunan Kalijaga dan selebihnya 73,14 % tidak ingin mendaftar ke IAIN Sunan Kalijaga

dengan beberapa alasan. Ada tiga alasan mengapa pelajar MAN Yogyakarta II tidak memilih IAIN untuk melanjutkan studi yaitu tidak ada jurusan yang diinginkan, IAIN Sunan Kalijaga kurang terkenal, lulusan IAIN banyak yang jadi pengangguran, takut tidak mampu mengikuti mata kuliah Bahasa Arab dan tidak tahu. Disisi lain, pelajar MAN yang memilih untuk melanjutkan studi di IAIN mempunyai alasan yaitu ingin mendalami Ilmu Agama, karena dekat dan sebagai cadangan bila tidak diterima di Perguruan Tinggi lain.

B. PENUTUP

Membaca hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa masih sekitar 50 % responden belum mengetahui beberapa informasi tentang IAIN Sunan Kalijaga. Seharusnya ini tidak perlu terjadi karena saat ini media informasi sudah sangat beragam sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses suatu informasi. Di sisi lain penyebaran informasi tentang IAIN juga harus didukung oleh peran serta guru, orang tua, alumni dan pihak IAIN Sunan Kalijaga sendiri.

Persepsi yang dimiliki oleh pelajar MAN Yogyakarta II meskipun banyak yang bersifat positif namun belum tentu menimbulkan minat untuk memilih IAIN Sunan Kalijaga sebagai tempat untuk melanjutkan studi. Meskipun secara structural dan keilmuan MAN dengan IAIN berada dalam satu garis, keinginan untuk melanjutkan studi di IAIN Sunan Kalijaga masih sangat sedikit sekali. Hal ini juga perlu dorongan dari pihak guru dan

orang tua sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk menuntut ilmu di IAIN Sunan Kalijaga.

Di pihak lain, IAIN Sunan Kalijaga sendiri juga harus mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lain dan harus bisa membuktikan bahwa IAIN Sunan Kalijaga merupakan pilihan yang terbaik bagi para pelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan terus meningkatkan kualitasnya baik di bidang keilmuan, tenaga pengajarnya, fasilitasnya dan sebagainya. Sehingga IAIN Sunan Kalijaga menjadi pilihan yang utama bagi para pelajar dan bukan menjadi pilihan terakhir atau cadangan saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta : Gramedia, 2001.
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar*, Jakarta : Rajawali Perss,
1991
- Astrid, Phill S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung :
Binacipta, 1974
- Efendi, Onong Uchyana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
1993
- Departemen Agama, Indonesia, Jakarta, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas
Psikologi UGM, 1997
- Koentjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1993
- Kincaid, D. Lawrence & Wilburg Schram, *Azas-azas Komunikasi Antar Manusia*,
Jakarta : LP3ES, 1987
- Liliweri, Alo, *Gatra-gatra Komunikasi Budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
2001
- Malik, Dedy Djamaludin, Yosa Iriyanto, ed, *Komunikasi Persuasif*, Bandung :
Remaja Rosdakarya, 1993
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,
1992

- Rujono, Pratikno, *Lingkar-lingkar Komunikasi*, Bandung : Penerbitan Alumni, 1982
- Rakhmad, Djallaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998
- Sadli, Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Singarimbun, Masri & Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989
- Sujono, Anas, *Pengantar Statistik*, Jakarta : Rajawali Press, 1989
- Sunarjo, *Komunikasi Persuasi dan Retorika, Seri I*, Yogyakarta : Liberty, 1991
- Sunarjo, Djoenasih, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Jilid I*, Yogyakarta : 1991
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002
- Widjaya, AW, ed, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993